

# **PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, EVALUASI ANGGARAN, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (Studi Kasus Pada Pemerintahan Provinsi Jambi)**

**Afifah Nur Ufairah<sup>1)</sup>, H. Syamsurijal Tan, Zamzami<sup>2)</sup>**

*<sup>1)</sup>Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2016,*

*<sup>2)</sup>Dosen Pembimbing*

## **ABSTRACT**

*This study aimed to determine the effect of budget goal clarity, budget evaluation and utilization of information technology on managerial performance. The study was conducted on regional work units in the province of Jambi using multiple linear regression methods. The results showed that budget goal clarity, budget evaluation, and utilization of information technology have an effect on managerial performance simultaneously. Furthermore, budget goal clarity has no effect on managerial performance while budget evaluation and utilization of information technology have an effect on managerial performance.*

**Keywords:** *Goal Clarity Budget, Budget Evaluation, Utilization of Information Technology, Managerial Performance*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial. Penelitian dilakukan terhaap Satuan Kerja Perangkat Daerah di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Selanjutnya kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial sedangkan evaluasi anggaran dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

**Kata Kunci:** *Kejelasan Sasaran Anggaran, Evaluasi Anggaran, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kinerja Manajerial.*

## 1. PENDAHULUAN

Kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial, yang meliputi: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negoisasi, perwakilan. Kinerja manajerial organisasi merupakan gambaran tingkat pencapaian sasaran atau tujuan sesuai yang termuat dalam visi, misi, dan strategi organisasi.

Kejelasan sasaran anggaran dapat meningkatkan kinerja individu dan organisasi. Kejelasan sasaran anggaran dimaksudkan untuk meningkatkan tanggung jawab individu dan organisasi dalam pencapaian sasaran anggaran. Adanya sasaran anggaran yang jelas akan memudahkan individu untuk menyusun target-target anggaran. Selanjutnya, target-target anggaran yang disusun akan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai organisasi. Diharapkan organisasi akan lebih membuka ruang dan perencanaan yang sebaik mungkin dalam menyusun anggarannya (Hazmi Yusri, 2012).

Kejelasan sasaran anggaran akan membantu aparat pemerintah daerah untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Anggaran yang jelas lebih mudah dilaksanakan dan keberhasilan atau kegagalan) dengan mengetahui sasaran anggaran. Ketidakjelasan sasaran anggaran akan menyebabkan kebingungan dalam pelaksanaan, tidak tenang dan tidak puas dalam bekerja. Hal ini akan menyebabkan pelaksana anggaran tidak dapat memotivasi individu dalam mencapai kinerja sebagaimana yang diharapkan, (Syafrial, 2009).

Evaluasi anggaran pada dasarnya merupakan alat penilaian, perbandingan, sinyal permasalahan, dan pertimbangan pembuatan keputusan dalam pelaksanaan anggaran. Evaluasi anggaran dilaksanakan sebagai dasar penilaian kinerja unit kerja. Munawar (2006) menemukan bahwa evaluasi anggaran berpengaruh terhadap perilaku aparat pemerintah daerah Kab. Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menyiapkan anggaran mereka selalu melakukan evaluasi kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan dan pada pelaksanaan anggaran, mereka juga

melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan sehingga kinerja mereka menjadi lebih baik.

Kinerja instansi pemerintah daerah juga dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi (TI). Perkembangan teknologi informasi direspon oleh organisasi dengan mendesain sistem informasi berbasis teknologi komputer atau *website*. Sistem informasi yang didukung TI dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi jika didesain menjadi sistem informasi yang efektif.

Kinerja organisasi sangat dipengaruhi oleh penguasaan teknologi informasi dari pegawai suatu organisasi. Organisasi akan mengalami perubahan sistem manajemen dengan aplikasi teknologi, dari sistem manajemen tradisional ke sistem manajemen kontemporer. Teknologi informasi berkaitan dengan pelayanan, hal tersebut dikarenakan salah satu dimensi dari kualitas pelayanan adalah kecepatan pelayanan (Mardjiono, 2009), dimana dimensi tersebut dapat dikaitkan dengan teknologi informasi. Adanya teknologi informasi maka pelayanan yang diberikan akan semakin cepat dan akurat.

Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, *database*, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya (Maharsi 2000). Selanjutnya, teknologi informasi dipakai dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai dalam rangka pengambilan keputusan.

Kurniawan (2008) menyatakan bahwa di era 1990an teknologi informasi merupakan sumber daya keempat setelah sumber daya manusia, uang dan mesin yang digunakan oleh manajer untuk membentuk dan mengoperasikan perusahaan. Penelitian Leavitt dan Whistler dalam Sunarta (2005) menyatakan bahwa teknologi informasi akan membawa perubahan mendasar bagi organisasi, baik itu organisasi swasta maupun organisasi publik.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran dan pemanfaatan teknologi informasi pernah dilakukan sebelumnya antara lain oleh Kenis (1979), yang menghasilkan bahwa diantara karakteristik penentuan anggaran yang ada, hanya partisipasi dan kejelasan sasaran anggaran yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap dan kinerja. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Darma, 2004 menemukan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan sistem pengendalian akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kinerja manajerial pejabat struktural di lingkungan pemerintah daerah.

Penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun Andrias, 2009 yang menghasilkan secara parsial kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SKPD. Penelitian Welly, 2010 membuktikan secara parsial partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran dan umpan balik anggaran tidak signifikan mempengaruhi kinerja. Evaluasi anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja, dan kesulitan tujuan anggaran memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja.

Penelitian Tjhai, 2003 menghasilkan pemanfaatan teknologi informasi tidak dapat mempengaruhi kinerja individual. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti Handayani Siregar dan I Ketut Suryanawa, 2008 yang menghasilkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual pada kantor pelayanan pajak pratama Denpasar barat.

Kinerja pemerintah pada saat ini banyak disorot oleh masyarakat terutama kinerja instansi pemerintah yang sebagian besar kegiatannya dibiayai oleh dana publik begitu juga di Pemerintah Provinsi Jambi. SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Pemerintah Provinsi Jambi yang merupakan organisasi publik, dituntut memiliki kinerja positif yang berorientasi pada kepentingan publik. Tuntutan publik yang semakin tinggi terhadap pertanggungjawaban anggaran telah

mengharuskan aparatur untuk dapat meningkatkan kinerja. Kinerja organisasi sektor publik sebagian besar dipengaruhi oleh kinerja aparatur atau manajerial. Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.

Fenomena yang terjadi pada pemerintah Provinsi Jambi pada anggaran tahun 2015 adalah tingkat realisasi serapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jambi tidak mencapai target dan mulai berkembangnya e-government pada pemerintah Provinsi Jambi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dengan adanya keberagaman hasil penelitian terdahulu dan tingkat realisasi serapan anggaran Provinsi Jambi yang tidak mencapai target serta adanya perkembangan e-government pada pemerintah Provinsi Jambi, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial dimana peneliti mengambil objek penelitian di Pemerintah Provinsi Jambi.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Kejelasan Sasaran Anggaran**

Standar anggaran atau sasaran anggaran yang ditetapkan haruslah jelas dan dapat dipahami serta diterima oleh para manajer ataupun bawahan. Kejelasan sasaran anggaran adalah untuk mengetahui sejauh mana anggaran ditetapkan secara spesifik dan jelas, dapat dipahami oleh para pelaksana yang bertanggung jawab terhadap pencapaiannya.

### **2.2 Evaluasi Anggaran**

Kenis (1979) menyatakan “*Budgetary evaluation refers to the extent to which budget variances are traced back to individual department heads and used in evaluating their performance*”. Evaluasi anggaran pada dasarnya merupakan alat penilaian, perbandingan, sinyal permasalahan, dan pertimbangan pembuatan keputusan dalam pelaksanaan anggaran. Evaluasi anggaran

dilaksanakan sebagai dasar penilaian kinerja unit kerja.

### 2.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Mortense (dalam Kurniawan 2008) mengemukakan bahwa teknologi informasi telah menjadi suatu komponen yang tidak terpisahkan dari mekanisme kantor. Pemanfaatan teknologi berhubungan dengan perilaku menggunakan teknologi tersebut untuk menyelesaikan tugas. Model pemanfaatan teknologi informasi telah banyak diadopsi dari *theory of attitudes and behavior* yang dikembangkan oleh Triandis (dalam Sunarta 2005) dan *theory of reasoned action* Fishbein dan Ajzen (dalam Jogiyanto 2007).

### 2.4 Kinerja

Kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001). Gibson, dkk (2003) mengatakan job performance adalah hasil dari pekerjaan yang terkait dengan tujuan organisasi, efisiensi dan kinerja keefektifan kinerja lainnya. Kinerja diartikan juga sebagai tingkat atau derajat pelaksanaan tugas seseorang atas dasar kompetensi yang dimilikinya. Selanjutnya dalam Rivai (2005) kinerja adalah merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.

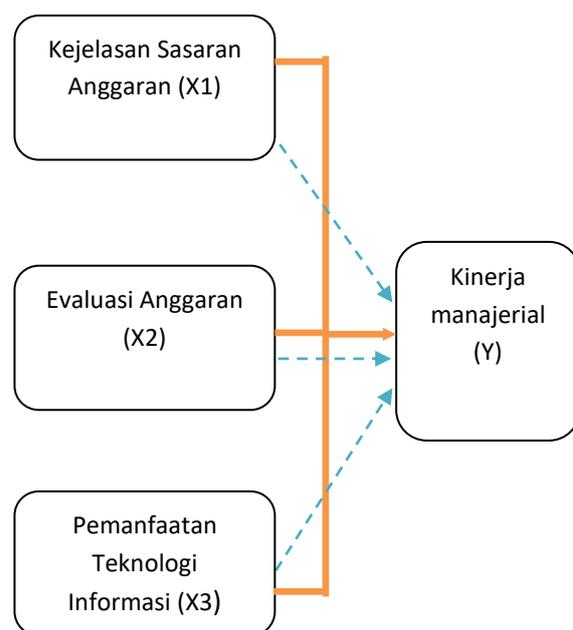
Pengukuran kinerja adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat atau menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan sasaran, tujuan, dan strategi. Pandangan tradisional terhadap pengukuran kinerja organisasi sering hanya menekankan pada minimasi biaya (*input*), misalnya dengan penghematan biaya operasional. Sistem pengukuran kinerja modern selain menilai *input* dan *output* juga menilai tingkat fleksibilitas organisasi melayani pelanggan. Jadi, pengukuran kinerja menjadi luas cakupannya karena mempertimbangkan kepuasan pelanggan (*customer satisfactions*).

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu

organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Rudianto, 2006). Mengingat anggaran disusun bersama oleh semua pihak yang akan terlibat dalam pelaksanaan, maka sangat mungkin bahwa tujuan anggaran akan menjadi tujuan setiap manajer juga, sehingga menghasilkan *goal congruence* yang lebih besar. Adanya partisipasi mendorong setiap manajer untuk meningkatkan prestasinya dan bekerja lebih keras, karena mereka menganggap bahwa target perusahaan adalah merupakan target pribadinya juga.

### 2.5 Model Penelitian

Dari uraian yang dijelaskan sebelumnya mengenai kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial maka model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagaimana yang terdapat dapat gambar 1.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Keterangan :

—→ Merupakan arah pengaruh Simultan

- - - - -→ Merupakan arah pengaruh Parsial

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Dari pembahasan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Kejelasan Sasaran Anggaran, Evaluasi Anggaran dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja manajerial.
- H<sub>2</sub> : Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
- H<sub>3</sub> : Evaluasi Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial
- H<sub>4</sub> : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur yang terlibat dalam penyusunan anggaran Pemerintah Provinsi Jambi sebanyak 709 orang. Aparatur yang terlibat dalam penyusunan anggaran hanya Sekretaris/setingkat Sekretaris SKPD, Kepala Bidang/setingkat Kepala Bidang, dan Kepala Seksi/setingkat Kepala Seksi. Terdapat 46 SKPD di Pemerintah Provinsi Jambi yang terdiri dari 4 organisasi Sekretariat, 12 Organisasi yang berbentuk Badan, 17 Organisasi yang berbentuk Dinas serta 13 Organisasi yang berbentuk Lembaga Teknis lainnya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2010). Sampel ditetapkan sesuai syarat yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria pegawai yang bekerja di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi yang menjabat sebagai Kepala Dinas, Sekretaris/setingkat Sekretaris SKPD dan Kepala Bidang/setingkat Kepala Bidang yang memiliki program kerja paling besar yang bertugas di Sekretaris

Daerah, Dinas-dinas, Kantor, Badan, dan Lembaga Teknis Daerah. Alasan pemilihan sampel tersebut adalah pegawai yang menjabat posisi tersebut ikut serta dalam proses penyusunan anggaran dan menjabat sebagai manajer setiap kegiatan. Sehingga, Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 136 orang.

### 3.2. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variable dependen dan variable independen. Variabel Dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran atau jadi pusat perhatian utama dalam sebuah pengamatan atau penelitian. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja manajerial. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran dan pemanfaatan teknologi informasi.

### 3.3. Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 sumber data yaitu data primer yang diperoleh langsung dari objek atau subjek penelitian, data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk laporan dan data tertier yang diperoleh dari website atau internet. Untuk memperoleh data-data tersebut peneliti melakukan dua metode pengumpulan data, yaitu: kuesioner dan studi literatur dan kepustakaan.

### 3.4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan Corrected Product Moment. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table dan bernilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Menurut Umar (2004) reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan

yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran dimana pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Menurut Nunnally dalam Ghozali (2012) Variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Pengujian ini menggunakan bantuan paket program *SPSS fpr windows versi 17*.

### 3.5 Teknis Analisis Data

Alat analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja manajerial
- $\alpha$  : Nilai intersep (konstan)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien arah regresi
- e : Error
- $X_1$  : Kejelasan Sasaran Anggaran
- $X_2$  : Evaluasi Anggaran
- $X_3$  : Pemanfaatan Teknologi Informasi

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 4.1.1. Tingkat Pengembalian kuesioner

Kuesioner yang disebar adalah sebanyak 136. Tingkat pengembalian kuesioner sebesar 112 (82,4%) yang berarti ada kuesioner yang tidak kembali pada penelitian sebesar 24 (17,6%). Dan kuesioner yang dapat diolah sebanyak 112 (100%) kuesioner.

#### 4.1.2. Uji Validitas

Tingkat validitas dengan uji korelasi antara masing-masing item dengan skor total (*Pearson Correlations*) yang menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan pada tingkat 5%. Dimana *Coorrected Item-Total Correlation* memiliki nilai yang seluruhnya lebih besar dari  $r_{tabel}$  *Product Moment* dimana

$r = 0,155$ , jadi semua item tersebut valid dan dapat dipakai untuk mengolah data.

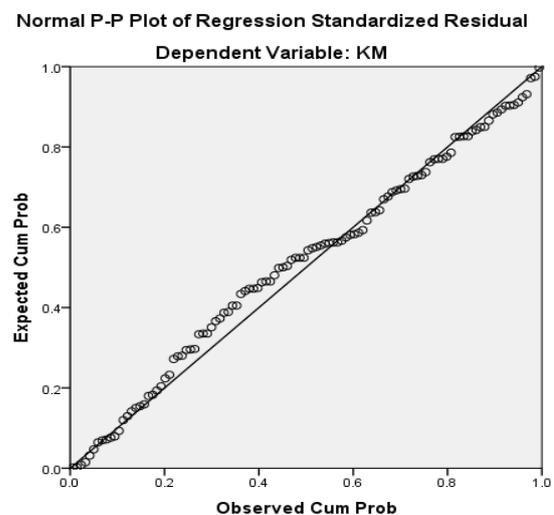
#### 4.1.3. Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas, semua variabel penelitian reliabel. Dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* yang keseluruhannya melewati > 0,60.

#### 4.1.4. Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.4.1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Dari tampilan grafik normal plot pada gambar 2 terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot menunjukkan pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan data memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

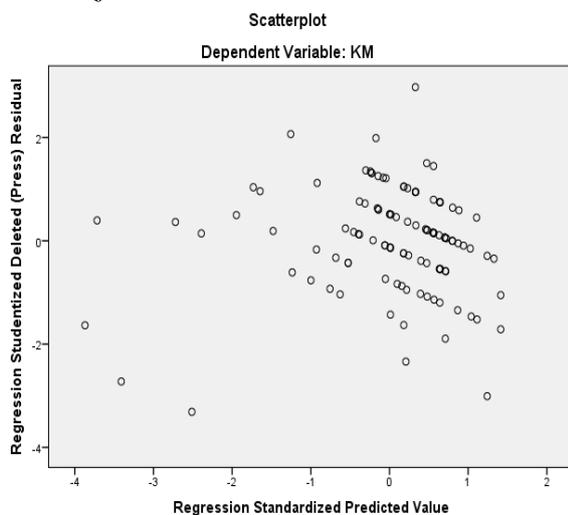
##### 4.1.4.2. Pengujian Multikolonieritas

Pengujian Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika antara variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 95%) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Hal ini dapat mengakibatkan masalah koefesien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai *standar error* koefesien regresi menjadi besar.

Hasil penelitian menunjukkan asumsi multikolonieritas terbebas dari penelitian ini. Dilihat dari hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### Pengujian Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005), untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas) dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-sesungguhnya) yang telah *di-studentized*.



**Gambar 3. Grafik Scatterplot**

Hasil pengujian dengan bantuan *software* SPSS terlihat pada gambar 3 yakni grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola

tertentu. Ini sesuai dengan pendapat Ghozali, dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terbebas dalam penelitian ini.

#### 4.1.5. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2012).

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,340. Nilai *p-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang ditetapkan (0,05) yang dapat diartikan bahwa  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran, Evaluasi Anggaran dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja manajerial pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil tersebut didukung oleh nilai  $F_{hitung}$  (15,340) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,690) yang menyatakan bahwa  $H_1$  diterima.

#### 4.1.6. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk melihat signifikansi secara parsial dari tiap-tiap variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KM = 8.388 + 0,152KSA + 0,239EA + 0,232PTI$$

Keterangan:

- KM : Kinerja Manajerial
- KSA : Kejelasan Sasaran Anggaran
- EA : Evaluasi Anggaran
- PTI : Pemanfaatan Teknologi Informasi

## 4.2. Pembahasan

Hasil uji parsial untuk melihat kebermaknaan masing-masing variabel

independen dalam model regresi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial

Berdasarkan persamaan  $\beta_1$  sebesar 0,152 artinya setiap kenaikan variabel kejelasan sasaran anggaran maka kinerja manajerial akan meningkat sebesar 15,2% dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *p-value* 0,118 dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kejelasan sasaran anggaran ( $X_1$ ) sebesar 1,575. Oleh karena *p-value* lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang telah ditetapkan (0,05) dan  $t_{hitung}$  (1,575) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,658) maka  $H_2$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan secara parsial kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini turut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bangun Andrias, 2009 yang menghasilkan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darma, 2004 yang menghasilkan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan sistem pengendalian akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kinerja manajerial pejabat struktural di lingkungan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indraswari kusumaningrum, 2010 yang menghasilkan pengaruh positif yang signifikan antara kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan terhadap kinerja instansi pemerintah provinsi Jawa Tengah.

b. Pengaruh evaluasi anggaran terhadap kinerja manajerial

Berdasarkan persamaan  $\beta_2$  sebesar 0,239 artinya setiap kenaikan variabel evaluasi anggaran maka kinerja manajerial akan meningkat sebesar 23,9% dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Dari hasil perhitungan diperoleh

nilai *p-value* 0,000 dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel evaluasi anggaran ( $X_2$ ) sebesar 4,699. Oleh karena *p-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang telah ditetapkan (0,05) dan  $t_{hitung}$  (4,699) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,658) maka  $H_3$  diterima, sehingga dapat disimpulkan secara parsial evaluasi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel evaluasi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini turut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Welly 2010 yang menghasilkan bahwa evaluasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawar (2006) yang menemukan bahwa evaluasi anggaran berpengaruh terhadap perilaku aparat pemerintah daerah Kab. Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menyiapkan anggaran mereka selalu melakukan evaluasi kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan dan pada pelaksanaan anggaran, mereka juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan sehingga kinerja mereka menjadi lebih baik.

c. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial

Berdasarkan persamaan  $\beta_3$  sebesar 0,232 artinya setiap kenaikan variabel pemanfaatan teknologi informasi maka kinerja manajerial akan meningkat sebesar 23,2% dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *p-value* 0,021 dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi ( $X_3$ ) sebesar 2,339. Oleh karena *p-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang telah ditetapkan (0,05) dan  $t_{hitung}$  (2,339) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,658) maka  $H_4$  diterima, sehingga dapat disimpulkan secara parsial pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Suryanawa, 2008 yang menghasilkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual pada kantor pelayanan pajak pratama Denpasar Barat. Penelitian ini juga turut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Luth dan Shields (2003) dalam penelitiannya menemukan bahwa struktur kewenangan formal berpengaruh pada penggunaan SIA untuk memudahkan manajemen keputusan. Penilaian keputusan yang tepat cenderung terjadi pada struktur organisasi yang bersifat otonomi atau desentralisasi.

#### 4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2005), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas.

Pada tabel di atas terlihat nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,279, hal ini berarti 27,9% kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh ke tiga variabel independen yaitu Kejelasan Sasaran Anggaran, Evaluasi Anggaran dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. Sedangkan 72,1% lainnya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian seperti akuntabilitas public yang digunakan dalam penelitian Hazmi Yusri dkk (2012), pengendalian intern yang digunakan dalam penelitian Nasir dan Oktari (2011), sistem pelaporan yang digunakan dalam penelitian Kusumaningrum (2010), struktur desentralisasi yang digunakan pada penelitian Wahyudin (2007) dan variabel pendukung lainnya.

## 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap

kinerja manajerial. Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara simultan, kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran, pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian.
- 2) Secara parsial, Kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian. Variabel evaluasi anggaran dan pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial, dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian.

### 5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian memiliki banyak keterbatasan penelitian. Keterbatasan pada penelitian dapat dilihat dari model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran dan pemanfaatan teknologi informasi yang hanya mampu menjelaskan variabel terikat yaitu kinerja manajerial sebesar 27,9 %, sedangkan sisanya sebesar 72,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga hanya menggunakan kuesioner yang penilaiannya berdasarkan persepsi pribadi setiap individu dalam SKPD yang bersangkutan tanpa melakukan wawancara.

### 5.3. Saran

Hasil penelitian ini minimal dapat memotivasi penelitian yang akan datang, untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kinerja manajerial. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran penelitian ini antara lain adalah agar setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Jambi dapat

meningkatkan evaluasi anggaran dan pemanfaatan teknologi informasi dalam setiap program kerja yang akan di laksanakan karena kedua variabel tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja manajerial setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Jambi.

Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan penambahan instrumen penelitian yang digunakan serta mempertimbangkan variabel bebas lain yang diduga memperkuat penjelasan kinerja manajerial di Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Jambi, antara lain seperti, akuntabilitas publik, pengawasan intern, sistim pelaporan, struktur desentralisasi dan variabel pendukung lainnya.

#### DAFTAR REFERENSI

- Bangun, Andarias. 2009. *Analisis Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kepuasan Kerja, Job Relevant Information dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi*. Tesis Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Darma, Emile Setia. 2004. *Pengaruh kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota Se-Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Makalah disajikan dalam SNA VII.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan/Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson. dkk. 2003. *Organizations : Behavior Structure Processes*. Eleventh Edition. New York : Mc Graw Hill.
- Hazmi, Yusri., Imran, Ali., Zuarni, Irawan, Yeni., Safrizal, Said Herry. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Manajerial Aparatur Pemerintahan Kota Lhokseumawe, Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Kota Lhokseumawe*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Volume 13, No. 2 Agst 2012*. ISSN 1693-8852
- Kenis, Izzettin. 1979. *Effects of Budgetary Goal Characteristics on Managerial Attitudes and Performance*. *The Accounting Revie*. pp707-721.
- Kurniawan, Rudy. 2008. *Pengaruh Computer Anxiety terhadap Keahlian Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Kalimantan Barat dalam Menggunakan Komputer*. Thesis Universitas Gadjah Mada. Tidak dipublikasikan.
- Kusumaningrum, Indraswari, 2010, *Pengaruh Kejelasan sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah*, Simposium Nasional akuntansi, Desember, Volume 13, Nomor 2, hal. 31-36
- Luth, J., & Shields, M. (2003). *Mapping management accounting : making structural models from theory – based empirical research*. *Accounting Organizations and Society*, 28, 169 – 250.
- Maharsi, Sri. 2000. *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi terhadap Bidang Akuntansi Manajemen*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 2, Nopember 2000*: 127-137.
- Mardjiono, Didik Eko. 2009. *Analisis Pengaruh kepemimpinan, pemanfaatan TI dan implementasi struktur organisasi yang terdesentralisasi terhadap kinerja organisasi. studi pada RSUD Kab.*

- Temanggung , Tesis Universitas Padjajaran.
- Munawar, Gugus Irianto dan Nurkholis. 2006. *Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Perilaku, Sikap, dan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Kabupaten Kupang*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Nasir, Azwir dan Oktari, Ranti. 2011. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah ( Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar )*. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 19 No. 02.
- Rivai, veithzal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*, Jakarta : PT. Grafindo Pustaka.
- Rudianto, 2006. *Akuntansi Manajemen, Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta : Gramedia.
- Siregar, Astuti Handaiyani dan Suryanawa, I Ketut. 2008. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat*. *Jurnal Universitas Udayana*.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.\
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Ke-16. Alfabeta. Bandung.
- Sunarta, I Nyoman. 2005. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual*. Thesis-UNDIP. Tidak dipublikasikan.
- Syafrial, 2009. *Pengaruh Ketepatan Skedul Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Tjhai Fung Jin. 2003. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 5 No.1 Hal 1 – 26.
- Umar, Husein. 2004. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudin, Nor. 2007. *Desentralisasi dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial*. Makalah disajikan dalam SNA X, 26-28 Juli, Makasar.
- Welly, 2010. *Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Di Kota Palembang*. 16 Desember 2014. <http://digilib.umg.ac.id/gdl.php?modbrowse&op=read&id=jipptumg—wellyse-553>.